

PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM SUB-SEKTOR TELEKOMUNIKASI

Rio Adit Prasetyo¹, Retno Fuji Oktaviani^{2*}

^{1,2}Universitas Budi Luhur

1931500407@student.budiluhur.ac.id

[retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id*](mailto:retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id)

Received: 13-11- 2023

Revised: 25-11-2023

Approved: 11-12-2023

ABSTRAK

Harga saham menjadi tolak ukur kemajuan suatu organisasi dalam mengawasi permodalan sebelum para penyandang dana menanamkan modalnya pada suatu organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, Return on Assets, Current Rate, Debt to Equity Rate, dan Net Profit Margin, serta variabel dependen yaitu harga atau nilai saham perusahaan sub sektor telekomunikasi. sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan strategi pemotongan yang disengaja, populasi dalam eksplorasi ini adalah seluruh organisasi sub-area komunikasi penyiaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan contoh yang digunakan dalam pengujian ini adalah 12 perusahaan yang bergerak dalam bidang komunikasi, dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. eksplorasi diperoleh dari laporan moneter yang didistribusikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Konsekuensi dari eksplorasi ini adalah variabel Laba dari Sumber Daya mempengaruhi biaya saham, tingkat berkelanjutan mempengaruhi biaya saham, tingkat Kewajiban terhadap Nilai mempengaruhi biaya saham, dan pendapatan keseluruhan bersih mempengaruhi Biaya Penawaran.

Kata kunci: Return on Asset (ROA); Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM); Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat bermanfaat bagi manusia khususnya perkembangan dalam menemukan informasi dengan mudah, hal tersebut mendorong manusia memerlukan teknologi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan. Di Indonesia penggunaan alat telekomunikasi sangat pesat, menurut data dari *We Are Social* total masyarakat yang sudah mengakses internet sebesar 62,5% total pengguna aktif sosial media sebesar 58,4%, dan pengguna aktif *mobile phone* sebesar 67,1% yang menunjukkan tingginya dan keterbukaan masyarakat mengenai perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat yang cepat dalam mencari dan mengelola informasi (www.wearesocial.com, 2022).

Kekacauan apa pun di era COVID-19 menyebabkan pembelian sehari-hari masyarakat bergejolak, dan daya saing dunia usaha menyebabkan produktivitas karyawannya bergejolak. Saat Pandemi Covid-19 terjadi, perusahaan sektor telekomunikasi tersebut menjadi perusahaan yang mengalami kesulitan secara ekonomi saat itu. Pasalnya, masyarakat umum membutuhkan akses internet untuk berbisnis atau menempuh pendidikan tinggi. (Widiastuti & Jaeni, 2022).

Dalam menanamkan modalnya hal yang dilihat para investor yaitu harga/nilai saham. Harga/nilai saham dapat diartikan sebagai harga/nilai saham per *letter of transaction* yang berlaku dalam pasar modal, harga/nilai saham ini harus menjadi pertimbangan inverstor karena nilai saham adalah persentase

kinerja pada suatu perusahaan. Pada harga saham terdiri dari harga penutupan, pembukaan, tertinggi, dan terendah (Fadila & Nuswandari, 2022).

Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor karena terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki investor ke perusahaan terkait. Penelitian ini penulis memaparkan pada analisis ini yakni *profit of Net Margln, Retvrn on Aset, Curent Ratiio, dan Debt to Equitty Ratio*.

Menurut Manulang (2022) Dalam perbandingan Return on Asset dapat dikatakan bahwa *ratio* yang menunjukkan hasil return atas aset perusahaan, dalam *ratio* ini merupakan sejauh mana *managing* mampu mengelola investasi, rasio ini berpengaruh terhadap manajemen sejauh mana dapat mengelola investasi dengan baik atau sebaliknya.

Rasio yang digunakan adalah kurs saat ini atau bisa disebut CR yang dapat diartikan sebagai perbandingan untuk mengetahui seberapa tinggi likuiditas suatu perusahaan menggunakan perbandingan aktiva dengan utang lancar. Kurs saat ini digunakan untuk melihat kondisi perusahaan mengenai kompetensi perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan persediaan kas, perusahaan yang memiliki kurs kini yang besar mempunyai modal internal yang besar. Semakin besar tingkat suku bunga saat ini, maka semakin besar pula perusahaan membayar kewajibannya dengan menggunakan *activa* lancar miliknya.

Rasio selanjutnya yaitu *Debt to Equitty Ratio* yang menggambarkan tentang bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi prestasinya, seperti membayar hutang, rasio ini termasuk rasio solvabilitas. Menurut Dewi dan Suwarno (2022) dalam rasio DER jika semakin besar maka perusahaan tersebut tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, maka rasio ini sangat penting untuk para calon investor.

Perbandingan selanjutnya *Net Profit Margin* yang memiliki fungsi sebagai rasio untuk mengukur tingkat *profitability* berkaitan dengan penjualan dan laba yang dihasilkan (Satriawan & Utiyati, 2019). Menurut Daeli (2022) Dalam rasio ini dapat dikatakan bahwa nilai NPM yang sehat jika di atas 5%, hal ini ditujukan atas nilai dari laba penjualan sehingga semakin tingginya NPM berbanding lurus dengan keuntungan.

Teori Sinyal

Menurut pengertiannya, sinyal adalah keputusan yang ditarik oleh *corporate management* yang memberitahu investor tentang cara meninjau prospektivitas sebuah perusahaan. Berdasarkan gagasan ini, setiap keputusan finansial yang diambil akan berdampak pada persepsi masyarakat terhadap bisnis; Tindakan keuangan akan dipandang baik oleh masyarakat sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya di masa depan (Sudarno, 2022).

Nilai saham

Pertemuan harga penawaran dan harga penawaran transaksi antara investor beli dan jual menghasilkan harga saham. Nilai atau harga yang disajikan pada saham saat ini dapat berubah sewaktu-waktu (Jogiyanto, 2022).

Return On Asset

Tingkat aset yang digunakan kemudian dikembalikan keuntungannya diukur dengan perbandingan yang disebut pengembalian aset. Selama perusahaan

menghasilkan keuntungan dan terampil dalam memajukan posisi perusahaan dari sudut penggunaan aset, maka rasio *return on aset* (ROA) dipakai guna menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pergerakan modal. (Nenobais et al., 2022).

Current Ratio

Utang jangka pendek sering kali ditinjau menggunakan rasio lancar. Perbandingan ini, yang dikenal dengan istilah rasio lancar (*current ratio*), mengungkapkan seberapa besar utang lancar yang ditopang oleh aktiva lancar. Rasio ini menampilkan saldo kas perusahaan ditambah asetnya yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam setahun. (Sa'adah & Nur'ainui, 2020).

Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas, digunakan untuk mengevaluasi besar atau kecilnya kepentingan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibandingkan aset yang ada. Perbandingan ini dicari dengan menghitung total utang, berikut kewajiban lancar dengan semua ekuitas (Suryani, 2021).

Net Profit Margin

Perbandingan profitabilitas dapat dilihat sebagai rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan mengelola dalam kekayaan, aset, dan kewajibannya. Salah satu perbandingan profitabilitas untuk mengevaluasi proporsi keuntungan diperoleh diluar pajak dengan *income* adalah perbandingan margin keuntungan (Ompusunggu, 2021).

Pengembangan Hipotesis Penelitian:

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan setelah memanfaatkan seluruh aset lancarnya dan menghilangkan dampak analisis biaya modal. *Return on Asset* digunakan dalam penelitian ini sebagai perbandingan untuk menunjukkan total aset dan laba bersih dengan tujuan memberikan manfaat keuntungan (Bangun, 2022). Semakin besar rasio *Return on Asset* maka semakin kuat pula perusahaan mampu dalam memperoleh *benefit* serta akibatnya semakin besar juga tingkat pengembaliannya, yang pada akhirnya meningkatkan minat investor (Christine & Winarti, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakaria (2021) menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

H₁ = Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Rasio lancar (CR) adalah rasio yang menghitung dan menilai keberhasilan bisnis dalam membayar kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Kinerja yang solid dalam membangun nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham jika *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya, dimana rasio lancar yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik. (Gunawan et al., 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Febri Nur Iman dan Mega Norsita (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. (h diceritakan)

H₂ = Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Kewajiban terhadap Proporsi Nilai menggambarkan sejauh mana antara modal dan kewajiban yang digunakan untuk mendukung sumber daya organisasi. Cenderung beralasan bahwa Kewajiban Nilai Proporsi digunakan untuk menentukan modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban. (Atmaja et al., 2022). Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dipimpin oleh Tamzil Yusuf, Nadi Hernadi Moorcy, dan Dinna Anis Nabila (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap biaya saham.

H₃ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Dengan asumsi nilai proporsi ini meningkatkan premi investor dalam memasukkan sumber daya ke dalam saham perusahaan, maka digunakan memperkirakan keamanan finansial dengan membandingkan keuntungan keseluruhan dengan total pendapatan. Meskipun tingkat NPM yang rendah menunjukkan penjualan yang buruk dan mungkin enggan menghasilkan keuntungan yang baik, dan NPM yang besar atau tinggi menunjukkan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. (Dewangkara et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian dari Nenobais, Niha, dan Manaf (2021) yang mengungkapkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

H₄ = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, sistematis, terorganisir yang mencoba menjelaskan dan mengkarakterisasi suatu kejadian aktual. Hal ini juga dapat digunakan untuk menganalisis isu-isu yang sudah jelas, mempengaruhi populasi yang cukup besar, atau menguji teori. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena atau hal yang diteliti, juga digunakan pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Beragam-macam informasi merupakan suatu sistem yang disengaja dan dinormalisasi untuk memperoleh informasi-informasi penting, sedangkan informasi berupa data-data mengenai suatu objek eksplorasi yang diperoleh di daerah pemeriksaan. Informasi juga bisa dianggap setara dengan kenyataan. Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari peneliti sebelumnya yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan organisasi yang didistribusikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1584.95713209
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.077
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Output SPSS Kolmogorov-Smirnov dengan ini; $0,142 > 0,05$. Jadi hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maka artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.867	1.153
	CR	.694	1.441
	DER	.685	1.459
	NPM	.835	1.198

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Diolah dengan SPSS 26.0

Konsekuensi dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa faktor bebas mempunyai nilai resistansi lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun faktor bebas yang mempunyai nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas antar faktor pada model relaps.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.341	.223		1.534	.134
	LN_ROA	-.008	.055	-.025	-.149	.882
	LN_CR	.007	.114	.013	.061	.952
	LN_DER	.101	.080	.288	1.262	.215
	LN_NPM	.016	.023	.120	.709	.483

a. Dependent Variable: abs res2

Dari konsekuensi uji Glejser pada tabel di atas cenderung terlihat bahwa seluruh faktor bebas terdiri dari ROA, CR, DER. Lebih lanjut, NPM memiliki nilai

penting kemungkinan di atas 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model *relaps* pada ulasan ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.352	1660.473	2.270

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, NPM

Dari hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,270. Nilai DW tersebut lebih rendah dari sejauh mungkin atau Batas Bawah (dl) yaitu sebesar 1,3448 dan sejauh mungkin atau Batas Atas (du) 1,7201. pada estimasi uji autokorelasi ini nilainya sebesar 2,270 lebih besar dari nilai dua yaitu 1,7201. Jadi cenderung beralasan bahwa model *relaps* menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang pasti.

Uji R²

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.640 ^a	.410	.352	1660.473	

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengaruh kedua faktor bebas terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai koefisien jaminan (R²) yang setara dengan 0,352 atau 35,2% sesuai perhitungan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 35,2% dampak ROA, CR, DER, dan NPM terhadap biaya saham (Y) yang dapat diwakili oleh elemen-elemen ini; kelebihan 64,8% disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak disertakan dalam tinjauan ini.

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78492518.460	4	19623129.615	7.117	.000 ^b
	Residual	113044009.975	41	2757170.975		
	Total	191536528.435	45			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, NPM

Sumber : Di olah dengan SPSS 26.0

Penemuan investigasi menunjukkan bahwa faktor bebas mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Hal ini ditunjukkan dengan uji F

yang mengakui H0 dengan tingkat kepentingan 0,000 berada di bawah 0,05. Dengan demikian, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel otonom.

Uji T

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			
	B		Beta			
1	(Constant)	1878.830	713.013		2.635	.012
	ROA	5329.413	1765.862	.389	3.018	.004
	CR	2706.007	711.891	.547	3.801	.000
	DER	-1.431	172.296	-.001	-.008	.993
	NPM	-3114.552	1136.753	-.360	-2.740	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Di olah dengan SPSS 26.0

Dari tabel informasi di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi *Return on Assets* terhadap Harga Saham sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,018 > t$ tabel $2,01954$ seperti terlihat pada tabel 7. Jadi H0 diabaikan dan H1 diakui, yang menyiratkan bahwa Laba dari Sumber Daya mempunyai pengaruh yang berarti terhadap biaya saham.
2. Dampak variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 7, konsekuensi uji t menunjukkan bahwa nilai pentingnya Proporsi Berkelanjutan Biaya Penawaran adalah $0,000 < 0,05$, dan t hitung adalah $3,801 < t$ tabel $2,01954$. Dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan.
3. Dampak Kewajiban Proporsi Nilai atau *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 7, hasil uji t menunjukkan nilai penting Proporsi Nilai Kewajiban Biaya Penawaran sebesar $0,993 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,008 > t$ tabel $2,01954$. Jadi H0 diakui dan H3 ditolak, yang menyiratkan bahwa Kewajiban terhadap Proporsi Nilai mempunyai pengaruh yang berarti terhadap biaya saham.
4. Dampak *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai penting Pendapatan Bersih terhadap Biaya Penawaran adalah $0,009 < 0,05$, dan t hitung $-2,740 < t$ tabel $-2,01954$. Dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hasil persamaan regresi berganda

$$HS = 1.878,830 + 5.329,413 \text{ ROA} + 2.706,007 \text{ CR} - 1,431 \text{ DER} - 3.114,552 \text{ NPM}$$

Dari situasi di atas dapat dipahami bahwa:

1. Nilai tetapnya adalah 1.878.830, artinya jika *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Net Profit Margin* (X4) nilainya adalah 0, maka Harga Saham (Y) nilainya adalah 1.878,830.
2. Koefisien *relaps* insentif pada variabel Keuntungan Sumber Daya (X1) bernilai positif yaitu sebesar 5.329.413, artinya setiap perluasan Konsekuensi Sumber daya sebesar Rp 1 maka biaya penawaran akan bertambah sebesar 5.329.413. menerima keuntungan dari faktor bebas lainnya tetap stabil.
3. Koefisien *relaps* insentif variabel Proporsi Berkelanjutan (X2) bertanda positif yaitu sebesar 2.706.007 artinya setiap peningkatan Proporsi Berkelanjutan sebesar Rp 1 maka biaya penawaran akan meningkat sebesar 2.706.007 dengan harapan keuntungan dari faktor otonom lainnya tetap stabil.
4. Nilai koefisien *relaps* pada variabel Proporsi Nilai Kewajiban (X3) bernilai negatif yaitu - 1,431 artinya setiap kenaikan Proporsi Nilai Kewajiban sebesar Rp 1 maka biaya penawaran akan berkurang sebesar - 1,431 dengan menerima keuntungan dari faktor otonom lainnya tetap stabil.
5. Nilai koefisien regresi variabel Net Profit Margin (X4) bernilai negatif yang menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap maka harga saham akan turun sebesar -3.114.552 untuk setiap kenaikan Net Profit Margin sebesar Rp 1.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dari sumber daya mempengaruhi harga saham karena sumber daya yang dikelola idealnya dapat membantu transaksi dan mencapai keuntungan terbesar sehingga memberikan angsuran keuntungan yang tinggi kepada investor. Selain itu, tingkat pengembalian yang tinggi akan menarik investor sehingga meningkatkan minat terhadap saham. Dengan demikian, biaya penawaran korporasi akan meningkat (Siswanti, 2022). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Zakaria, 2021) yang menyatakan bahwa variabel laba dari sumber daya atau (ROA) berpengaruh terhadap variabel biaya saham.

Pengaruh *Current Rattio* terhadap Biaya Saham

Penemuannya merekomendasikan bahwa proporsi berkelanjutan, yang memperkirakan seberapa baik sumber daya dan kewajiban saat ini ditutupi oleh sumber daya saat ini, mempengaruhi biaya saham. Kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara meningkat seiring dengan peningkatan proporsi sumber daya saat ini untuk kewajiban lancar. Stabilitas keuangan suatu perusahaan penting bagi investor, sehingga jika perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik dan harga saham dapat naik. Husna dan Sunandar, 2022); (Zufiyardi et al., 2022). Dampak dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Febri et al., 2022) yang menyatakan bahwa (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equitty* terhadap Biaya Saham

Akibat dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa Kewajiban Proporsi Nilai mempengaruhi harga saham karena jika dilihat dari informasi nilai rata-rata Kewajiban Proporsi Nilai secara umum akan stabil, hal ini tidak ada bedanya.

Dampak dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Yusuf et al., 2022) yang menyatakan bahwa perbandingan utang atas ekuitas atau (DER) berpengaruh signifikan terhadap biaya saham.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin memiliki pengaruh akan harga saham. Kemampuan dunia usaha untuk menghasilkan pendapatan yang dapat menggantikan penanaman modal pemegang saham menjadi penyebabnya. Batasan suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan besar pada tingkat kesepakatan tertentu ditunjukkan dengan NPM yang tinggi. Semakin tinggi NPM, semakin mahir organisasi dalam menciptakan manfaat besar dari volume transaksi tertentu dan semakin terampil dalam membatasi biaya kerja. Hasilnya, investor mungkin merasa lebih percaya diri berinvestasi di perusahaan tersebut, yang akan segera meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Wijayani dkk., 2022). Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Nenobais et al., 2022), yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin mempengaruhi harga saham.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini yaitu sebagai *Return on Aset* memiliki dampak/pengaruh baik serta signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* memiliki dampak/pengaruh baik serta signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada Harga Saham. *Net Profit Margin* memiliki berpengaruh kurang baik serta signifikan pada harga saham.

Implikasi manajerial

Bagi manajerial, sebaiknya pihak manajemen agar dapat meningkatkan kemajuan penjualan perusahaan untuk per periode sehingga pendapatan yang dihasilkan akan menjadi jaminan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, sebelum investasi dalam perusahaan, disarankan untuk memeriksa keadaan perusahaan tersebut dan disarankan untuk tidak Investasi pada perusahaan yang menurun profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Widiastuti, & Jaeni. (2022). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134–145. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.589>
- Atmaja, T., Badariah, E., & Haquei, F. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI*. 3(2), 71–80.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Dewangkara, D., Putra, D., Arif, S., Manunggal, M., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2023). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2021*. 6(1), 1–10.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). *Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ?* 15(2), 283–293.

- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Handika Adinata Bangun, and J. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM*. 11(01), 51–63.
- Hermaya Ompusunggu, S. E. M. A. D. M. S. W. S. E. M. S. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV BATAM PUBLISHER.
- Lailatus Sa'adah, S. E. M. M., & Tyas Nur'ainui, S. M. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan)*. 4(1), 10–22.
- Satriawan, F. A., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh roa , der , npm, eps terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–18.
- Zufiyardi, Z., Handayani, M., & Yusmaniarti, Y. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 526–541. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3591>